

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN PERAN DI TK ISLAM AZZAHRA KOTA JAMBI

Fakhri Suhanda Eka Putra<sup>1,\*</sup>, Indryani<sup>2</sup>, Masyunita Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

<sup>\*</sup>Email corresponding author: fakhrisuhanda11@gmail.com

### Abstrak

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Tujuan pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Berbanding terbalik dengan keadaan di TK Islam Azzahra Kota Jambi dimana kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, terlihat pada proses pembelajaran guru baru menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri tiga (3) kali pertemuan. Prosedur penelitian setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 anak kelompok B TK Islam Azzahra Kota Jambi. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bermain peran yang terdiri dari dua tindakan (siklus). Hasil penelitian sebelum penelitian (pra siklus) rata-rata kemampuan berbahasa anak hanya 24,44% dari 15 anak/siswa dengan diadakannya pembelajaran melalui kegiatan bermain peran pada kelompok B TK Islam Azzahra Kota Jambi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap. Pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 71,10% dari 15 orang anak, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 87,77% dari 15 orang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Islam Azzahra Kota Jambi.

**Kata kunci:** Kemampuan Bahasa Anak ; Bermain Peran ; TK Azzahra.

### Abstract

*Language is a tool to convey thoughts and feelings to others which also functions to understand the thoughts and feelings of others. The purpose of developing early childhood language skills is so that students are able to communicate verbally with their environment. In contrast to the situation at Azzahra Islamic Kindergarten, Jambi City, where learning planning is less than optimal, it can be seen in the learning process where new teachers determine the activities that will be carried out by children that day. This type of research is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each cycle consisting of three (3) meetings. The research procedure for each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted on children aged 5-6 in group B of Azzahra Islamic Kindergarten, Jambi City. Data were obtained using observation, interview, documentation, and field note methods. The purpose of this study was to improve children's language skills through role-playing activities consisting of two actions (cycles). The results of the study before the study (pre-cycle) showed that the average language ability of children was only 24.44% of 15 children/students with the holding of learning through role-playing activities in group B of Azzahra Islamic Kindergarten, Jambi City, experienced an increase, where the increase occurred gradually. In cycle I there was an increase of 71.10% from 15 children, then in cycle II there was an increase reaching 87.77% from 15 children. Thus it can be said that role-playing activities can improve children's language skills at Azzahra Islamic Kindergarten, Jambi City.*

**Keywords:** Children's Language Skills; Role Play; Azzahra Kindergarten.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku

yang diinginkan. Pendidikan merupakan hak asasi semua manusia, oleh sebab itu pendidikan harus dapat dinikmati oleh semua warga negara termasuk juga anak prasekolah. Begitu pentingnya pendidikan

bagi setiap manusia. Karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia.

Urgensi pendidikan bagi manusia yang dijelaskan oleh Martinis Yamin (2013) adalah menciptakan mereka menjadi makhluk berkualitas dengan mempergunakan pikiran, jiwa, emosi yang dimilikinya menjadi suatu potensi yang dapat dikembangkan melalui contoh, teladan dari seseorang terhadap orang lain. Kuswanto, dkk, (2021) menjelaskan, Keteladanan, pengasuhan atau pemberian pelajaran terhadap anak usia dini juga dapat melalui pembiasaan, pembiasaan ini dapat dilakukan baik di rumah, lingkungan maupun di sekolah. Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Loeziana (2017) menyebutkan pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat pada masa usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas. Sofyan dalam Berk (2014) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan bagian dari yang secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Dimana perkembangan kecerdasan anak pada masa ini mengalami peningkatan 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan fisikis yang siap menerima dan merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yang berbeda dengan anak sesudahnya adalah: 1). Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik.

2). Datang ke dunia yang di program untuk meniru. 3). Membutuhkan latihan dan rutinitas. 4). Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban. 5). Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. 6). Membutuhkan pengalaman langsung, 7). Trial and error menjadi hal pokok dalam belajar 8). Bermain merupakan dunianya anak-anak.

Abudin dalam Abidin & Nasirudin (2021) pandangan tentang fitrah yang mempengaruhi aktivitas perkembangan pembelajaran yang tidak hanya ditentukan keahlian dan bakat anak didik, tetapi oleh proses dari hasil yang diperbuat oleh guru.

Hakikat Pendidikan anak usia dini (PAUD) dijelaskan Trianto, (2011) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara umum pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak dimulai sedini mungkin sebagai persiapan hidup yang lebih baik dan bias beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu anak harus diberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Aqib, dkk, (2018) menjelaskan anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik secara emosional, sosial, dan kognitif. Dari segi Kemampuan berbahasa anak diarahkan agar mampu berbicara atau berkomunikasi secara baik sesuai dengan kaidah yang ada. Agar bisa menumbuhkan apresiasi dan imajinasi dan di presentasikan dalam tulisan yang baik.

Selanjutnya, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun didalam teori belajar yang dikemukakan oleh Aqib, dkk, (2018) mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1). Kemampuan kognitif anak usia dini tersebut memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal. 2) anak usia ini masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan. 3). Sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi sosial yang menyenangkan. 4).

Situasi akrab dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang serta lingkungan yang kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif.

Salah satu bentuk kegiatan berbahasa adalah berbicara, Menurut Moeslichatoen dalam Khoiriyah, & Rachman, (2019) Kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi antar-pribadi dimana proses yang terjadi interaksi dua arah. Sementara itu, Ruiyat dalam Dini, (2022) menyatakan bahwa Kemampuan berbicara adalah suatu cara seseorang mengkomunikasikan serta mengutarakan perasaan dan keinginan yang dirasakan. Kemudian Septiyani & Kurniah (2017) menyatakan kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Berdasarkan dari penjelasan diatas, setiap anak harus memiliki keterampilan berbicara karena melalui berbicara anak dapat melatih pemerolehan dan pengayaan kosakata.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan masing-masing yang berbeda dengan orang dewasa. Pada dasarnya anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak. Namun, ritme perkembangan pada setiap anak berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya anak memiliki sifat individual (Ariyanti, 2016).

Sudarsana, (2018). menjelaskan bahwa pendidikan bagi seorang anak usia dini merupakan investasi untuk masa depan. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang diperoleh anak pada masa usia dini sangat menentukan

keberhasilannya di masa yang akan datang. Tentunya, dalam mendidik anak seorang guru juga harus mempunyai cara atau metode tersendiri agar anak dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh mereka.

Metode pengembangan anak usia dini adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Cara atau metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara ditempuh untuk memantapkan anak dalam berbahasa. Pendidik atau guru dapat menerapkan kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa di jenjang pendidikan anak usia dini. Berbagai macam metode bermain sambil belajar yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik atau guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa diantaranya seperti metode bermain, metode bercerita, metode karyawisata, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode mengucap syair, metode sosiodrama, (Khadijah, 2016).

Metode bermain peran yaitu suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu masalah yang didramatisasikan tidak menggunakan bahan tertulis, latihan terlebih dahulu dan tanpa menyuruh anak untuk menghafalkan sesuatu, selanjutnya dapat meningkatkan hubungan sosial melalui komunikasi, berekspresi dengan bermain peran biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari anak, bagaimana cara memecahkan masalah, sehingga ini sangat membantu dalam mengasah kemampuan bahasa pada anak usia dini. (Khadijah, 2016),

Selanjutnya, pada anak usia 4-6 tahun kemampuan bahasa semakin membaik. Hal ini dijelaskan oleh Hasnida, (2014). periode ini diikuti juga proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakan apa saja yang ia temui. Jawaban sebuah pertanyaan anak-anak akan melahirkan pertanyaan baru lagi bagi anak. Saat ini,

kognitif anak berkembang pesat dan keinginan anak belajar sangat tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan/*Preliminary research* penulis di TK Islam Az-Zahra Kota Jambi ini sudah menggunakan kegiatan-kegiatan maupun metode pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak usia dini tetapi dalam kemampuan berbahasa hanya sebatas bercerita dengan cara mendengarkan tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata, mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Banyak anak usia dini di TK Islam Az-Zahra yang tak bisa mengungkapkan perasaannya dengan berbicara secara langsung apa yang ada dalam pikiran mereka bahkan masih ada anak yang dapat mengucapkan kosa kata tetapi tidak tahu maknanya.

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Islam Az-Zahra Kota Jambi merupakan aspek penting yang harus dimiliki anak namun tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini, kurangnya asupan bahasa dalam berbagai kegiatan dalam pembelajaran sehingga anak tidak mampu berkomunikasi secara baik seperti keterbatasan pembicaraan antara sesama anak, pengucapan terhadap kata-kata maupun huruf-huruf masih belum menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa yang baik.

Hasil observasi pada Taman Kanak-kanak Islam Az-Zahra Kota Jambi menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan berbahasa anak dalam bercerita, berinteraksi melalui permainan peran, Hal ini dikarenakan:

*Pertama*, kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, terlihat pada proses pembelajaran guru baru menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Sehingga guru tidak punya kesempatan untuk menceritakan atau menyediakan alat media yang cocok untuk kegiatan pembelajaran pada hari itu.

*Kedua*, anak masih belum mampu menggunakan bahasa yang baik dengan teman-temannya dalam berinteraksi. terlihat dari beberapa anak hanya mampu berbahasa dengan jawaban yang singkat ketika menjawab sebuah pertanyaan, dan terkadang anak-anak hanya diam saja.

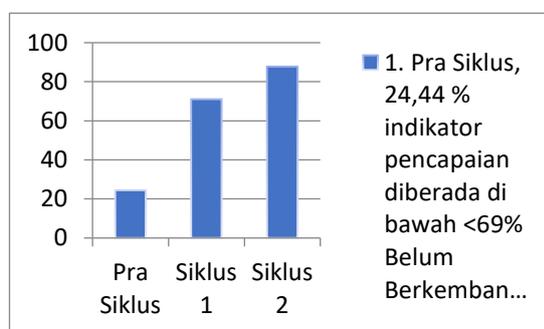
*Ketiga*, metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi, salah satunya metode bermain peran, semestinya metode bermain peran mempunyai peran penting bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka. Ditambah lagi kurangnya interaksi guru kepada anak-anak dalam proses pembelajaran, ini terlihat dari proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai alat untuk membantu anak dalam mengembangkan bahasanya yang menyebabkan anak tidak tertarik dengan media bahasa yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ada di TK Islam Azzahra Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Islam Azzahra Kota Jambi berjumlah 15 (lima belas) anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang beragam. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Islam Azzahra. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah dan guru TK Islam Azzahra Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Siklus I dan Siklus II untuk peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran di Kelompok B TK Azzahra Kota Jambi sudah tercapai dengan maksimal. Hal ini peneliti buat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. PTK Siklus 1 dan 2

Terlihat dari hasil observasi dari grafik di atas dimulai dari pada pra siklus dimana nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran mencapai 24,44%.

Setelah dilakukan penelitian pada Siklus I kemampuan anak mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata untuk kemampuan berbahasa adalah sebesar 71,10 %. Sedangkan pada Siklus II kemampuan anak sudah meningkat secara maksimal yaitu sebesar 87,77%,. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran di Kelompok B TK Azzahra Kota Jambi **Berkembang Sesesuai Harapan** berdasarkan indikator pencapaian yang termuat dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014.

Permainan biasa disebut dengan play adalah suatu kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan peruntukannya itu sendiri. Bermain peran dalam perkembangan anak adalah untuk mengatasi pengalaman traumatik, coping terhadap frustrasi (Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M, 2018). Melalui permainan, anak akan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya lebih

kaya dan lebih mendalam. Apabila informasi baru ini ternyata berbeda dengan yang selama ini diketahuinya, maka artinya anak mendapat pengetahuan yang baru.

Dengan permainan, struktur kognitif anak menjadi lebih dalam, lebih kaya dan lebih sempurna. Menurut Suyanto (2005), melatih anak belajar bahasa dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting yang salah satunya adalah bermain peran (role playing), seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak dan sebagainya. Lebih Jauh, Menurut buku Metodik di Taman Kanak-kanak, Depdiknas (2003) dalam Azizah, (2013) salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar. Kemudian, hal yang sama juga dijelaskan Sheridan & Samuelsson, (2013) metode bermain peran bertujuan agar anak mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, fokus dalam berbagai perkembangan seperti kognitif, fisik, dan emosi kemudian Dhinie, dkk. (2008) bahwa tujuan dari metode bermain peran pada tingkat anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan kreativitas, daya khayal, dan keberanian anak untuk menyampaikan gagasan, ide-ide yang ada dalam pikirannya serta membantu anak untuk mampu memecahkan masalah yang dialaminya.

Pelaksanaan pemanfaatan bermain peran yang dikembangkan di TK Azzahra kota Jambi sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak, hal tersebut tampak pada pengembangan aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun yakni dengan mengenalkan dan membiasakan aktivitas yang bersifat eksploratif, dan menyelidik, pemecahan masalah sederhana, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan dan sikap kreatif melalui permainan peran agar anak mau melakukannya dengan riang. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemanfaatan bermain peran dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam membuat tokoh bermain peran dan menyesuaikan dengan indikator aspek perkembangan hal ini sesuai dengan

penelitian (Maemonah, 2016). Pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan karena di tangan pendidik sejatinya proses pendidikan dijalankan dalam ruang kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih, & Mansoer (2020). bahwa bermain peran sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Ramadhani, 2016), mengungkapkan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B. Begitu juga hasil penelitian oleh (Putri, Rakimahwati, & Zulminiati, 2018) bahwa metode bermain peran makro efektif terhadap perkembangan bahasa lisan anak.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sejalan teori dan hasil penelitian terdahulu yaitu untuk melatih anak berbicara dengan lancar, agar anak mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, fokus dalam berbagai perkembangan seperti kognitif, fisik, dan emosi.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran di TK Islam Azzahra Kota Jambi” dilaksanakan melalui dua siklus dan telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebelum melaksanakan bermain Peran di TK Islam Azzahra Kota Jambi atau sebelum diberi tindakan hanya berada di angka 24,44% dari 15 anak/siswa yang artinya Belum Berkembang (BB) sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak pada tabel 3.1 di berada di bawah <69%
2. Kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun setelah melaksanakan bermain Peran di

TK Islam Azzahra Kota Jambi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sebanyak 71,10% dari 15 orang anak katagori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan mencapai 87.77% dari 15 orang anak masuk dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berdasarkan indikator pencapaian yang termuat dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014.

3. Sesuai dengan harapan akhir dari hasil penelitian tindakan kelas ini, dinyatakan bahwa dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Azzahra Kota Jambi tahapan-tahapan kenaikan dari Pra-siklus, Siklus I, Siklus II, sudah peneliti paparkan melalui data pada poin 1 dan 2 di atas dan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak yang di bahasa pada pembahasan BAB sebelumnya;
  - a. Menjawab pertanyaan yang kompleks.
  - b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
  - c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
  - d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat/predikat/keterangan).
  - e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
  - f. Melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Islam Azzahra Kota Jambi yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119-134.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Anas Ahmadi,dkk. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Perstasi Pustakaraya.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Asmawati, L. (2015). Dimensi Pola Asuh Orangtua untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Teknodik*, 069-077.
- Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Beaty. J. (2015). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Brent, D, Ruben. (2013). *Komunikasi Dan Prilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafinfdo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al Quran dan terjemahannya*. Jakarta.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203-3217.
- Eva Latipah, (2013). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *EDUCHILD Journal of Early Childhood Education*, 2 (2), 68-79.
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima.
- Hendra Sofyan. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis peningkatannya*. Jakarta: Infomedika.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Isdianto, E. (2014). Bahasa dan Teknologi. *Jurnal Bahas*, 40(91), 90-98.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109-120.

- Juliansyah, F. K. (2021). Analisi Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Terhadap Pengelolaan Gelanggang Olahraga (GOR) Sakti Alam Kerinci Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 3(4), 84-92.
- Kauy, A., Lesnussa, A., & Mahanangingtyas, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 5 Dobo. *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)*, 1(2), 72-82.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 146, 2014.
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khoiriyah, K., & Rachman, A. U. (2019). Bercakap-cakap sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 38-54.
- Kimberly, Ann. (2014). *Early Childhood Education Becoming A Professional*. United States Of America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data.
- Kurniasari, N. (2020). Implementasi Sentra Main Peran Dalam Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Dan Interpersonal Anak (Studi Kasus Di TK Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta). *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-60.
- Kuswanto, C. W., Nabela, U., Uminar, A. N., & Muslih, A. (2021). Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal Of Children Studies*, 1(1), 30-39.
- Latuconsina, H. (2014). *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif & Kemajuan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Merlinda, F., & Zainudin, H. (2016). "Pendampingan Psikososial Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madyawati. L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Martinis Yamin. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta.
- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Press Group.
- Meity H. Idris. (2015). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. B. (2015). *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurnaningsih, S., & Mansoer, Z. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Metode Bermain Peran. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP*

- Kusuma Negara* (Vol. 1, No. 3, pp. 260-273).
- Rukin, S. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Jakad Media Publishing.
- Sari, M. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Covid -19 di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 4(1), 92-100.
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47-56.
- Soetjningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdaya.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Utama, T., Ivone, I., Han, W. P., Berluidaham, B., & Megawati, M. (2019, February). Penilaian Kinerja Karyawan Pada PT. Dinamika Lubsindo Utama Medan. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Wardani, R. (2020). "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 69 Banda Aceh" (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Zainal Aqib, dkk. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB*. Jakarta: Ankara Media.